

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu negara dapat dilihat dari tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), jika angka AKI dan AKB di suatu negara itu rendah, maka dapat dikatakan negara tersebut memiliki derajat kesehatan yang tinggi. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya yang dapat membantu menurunkan AKI dan AKB. Salahsatu caranya yaitu dengan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 AKI di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, sementara menurut SUPAS tahun 2015 AKI secara nasional yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Sementara target Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. AKI di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Jawa barat sebesar 30/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal, meningkat 5 orang dibanding tahun 2016 yang tercatat 3.072 kematian bayi (Diskes Jawa Barat, 2017).

Pada umumnya kematian ibu terjadi pada saat melahirkan (60,87%), saat nifas (30,43%), dan saat hamil (8,70%). Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%). Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK)

pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan (Kemenkes RI, 2014). Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janinnya, pada ibu saat persalinan, serta pada ibu saat masa nifas, beberapa komplikasi yang dapat terjadi yaitu IUFD, IUGR, persalinan prematur, kemungkinan cacat lahir, bayi lahir dengan anemia, persalinan dengan komplikasi, mudah terkena infeksi, perdarahan post partum (Manuaba, 2012). Sebagian besar perdarahan post partum (75-80%) adalah akibat atonia uteri (Julizar, Effendi, & Sukandar, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak yaitu melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care* yang sejalan dengan kompetensi bidan menurut UU RI no 4 tahun 2019 tentang Praktik Kebidanan yaitu pemberian pelayanan kepada klien di bidang kesehatan ibu masa hamil, masa persalinan, nifas, bayi setelah lahir serta keluarga berencana. Diharapkan dengan adanya asuhan tersebut dapat memberikan penanganan secara maksimal terhadap ibu hamil serta mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan sampai nifas karena dapat terdeteksi sedini mungkin dan dapat membantu menurunkan angka kejadian kematian ibu dan

bayi, serta dapat dilakukan deteksi dini dan penanganan pada anemia pada kehamilan.

Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas kasus anemia dalam kehamilan untuk menekan angka kejadian perdarahan pada ibu hamil dan ibu bersalin serta menekan Angka Kematian Ibu akibat perdarahan yang disebabkan oleh anemia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Asuhan Kebidanan kehamilan yang dilakukan pada Ny. S?
2. Bagaimana Asuhan Kebidanan persalinan yang dilakukan pada Ny. S?
3. Bagaimana Asuhan Kebidanan nifas dan KB yang dilakukan pada Ny. S?
4. Bagaimana Asuhan pada BBL yang dilakukan pada By. Ny. S?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S di mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan KB, serta bayi baru lahir.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dan KB
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir

D. Manfaat

1. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan secara komprehensif.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menerima layanan asuhan kebidanan komprehensif dari bidan sesuai kebutuhan.